

**MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA BALI**

SKRIPSI



Dini Putri Hidayah

NIM. 221101030062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Dini Putri Hidayah
NIM. 221101030062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DDAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Dini Putri Hidayah

NIM. 221101030062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 198904172023211022

**MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 26 November

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

NIP.198512042015031002

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I

NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. H. Imam Syafi'i. M.Pd. I

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd.I

Menyetujui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah berkat Tuhan yang maha kuasa, Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat nya kepada penulis, dan terlimpahkan sholawat serta salam kehadiran Nabi agung Nabi Muhammad saw., yang telah membawakan penerang jalan kita bersama, yang insyaallah hingga akhir dari perjalanan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berperan penting dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Taslim dan Ibu Jumaroh, Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas segala pengorbanan, ketulusan, dan cinta yang telah tcurah dalam setiap langkah hidup penulis. Meskipun bapak dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, semangat kalian untuk selalu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Tak ada kata yang mampu benar-benar mewakili betapa besar cinta dan pengorbanan orang tua dalam kehidupan penulis. Besar harapan penulis semoga ibu dan bapak selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lain yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Kepada kakak dan kakak ipar saya tercinta, Faesol Safaul Said dan Winda Lutvika, Terimakasih selalu memberikan yang terbaik untuk adikmu. Kasih sayang dan dukunganmu sangat berarti dalam perjalanan ini.

ABSTRAK

Dini Putri Hidayah, 2025: *Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana*

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Moderasi Beragama, Peserta Didik, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana.

Penguatan Moderasi Beragama pada Peserta Didik Melalui Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali. Studi ini didorong oleh kekhawatiran atas maraknya paparan ideologi ekstrem yang dapat mengikis nilai-nilai kerukunan dan persatuan di kalangan generasi muda madrasah. Oleh karena itu, madrasah memegang peranan vital dalam menanggulangi isu ini dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan anti-kekerasan sebagai esensi dari ajaran Islam

Penelitian ini memiliki fokus pada 3 poin, yakni: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik. 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik. 3) Bagaimana evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

Dari fokus di atas, penelitian ini bertujuan untuk: a) Mendeskripsikan Perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik b) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik. c) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif model interaktif milles, Huberman dan Saldana yang mencakup kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan dari penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: 1) Perencanaan kurikulum di MTsN 2 Jembrana dilakukan melalui penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah yang komprehensif, meliputi Visi, Misi, Struktur Kurikulum, dan Kalender Pendidikan. 2) Pelaksanaan kurikulum moderasi beragama berjalan komprehensif. Pembiasaan Penghargaan Waktu seperti seluruh warga madrasah sangat menghormati waktu ibadah agama lain dan hari raya lokal. 3) Evaluasi dilakukan berkelanjutan oleh tim penjamin mutu, dengan indikator perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Hasilnya, pemahaman dan praktik moderasi siswa meningkat, ditandai toleransi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberi rahmat hidayah serta maunahnya kepada hamba-hambanya. Alhamdulillah berkat pertolongannya walaupun dengan keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peran kurikulum dalam penguatan moderasi beragama peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jemberana”*

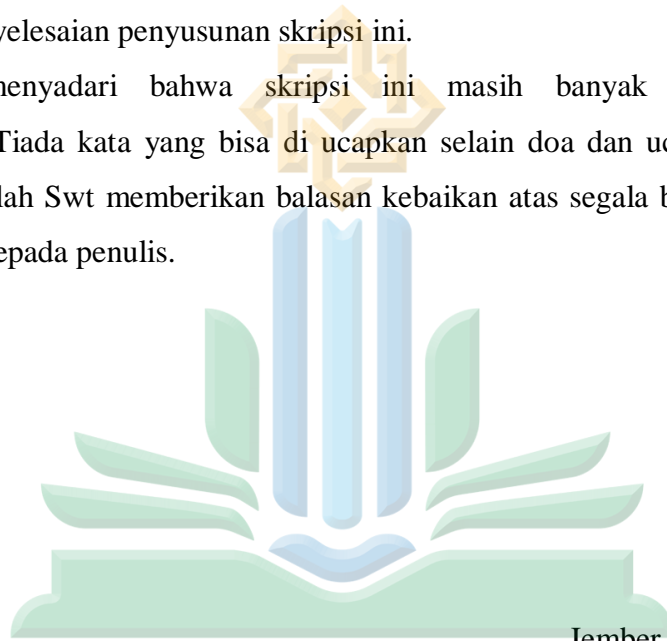
Peneliti yakin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan serta kekurangan dan ketidaksempurnaan hal ini harap dimaklumi karena kemampuan peneliti cukup terbatas dan kodrat peneliti yang tidak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu kritikan yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan sebagai bahan pelajaran serta perbaikan selanjutnya.

Harap peneliti semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya pembaca pada umumnya. Kemudian peneliti tak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Telah memberikan bantuan

6. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd., selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik bagi peneliti.
7. Bapak Samsul Laili S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsn 2 Jembrana, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Madrasahnyanya dan segenap guru dan staf yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan support, kritikan dan dan saran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Tiada kata yang bisa di ucapkan selain doa dan ucapan terimakasih. Semoga Allah Swt memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.



Jember, 3 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dini Putri Hidayah
NIM:221101030062

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv

MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penellitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan data.....	40
E. Analisi Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Penemuan	66
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
Lampiran- Lampiran.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Langkah-langkah Analisis Data	44
Gambar 4. 1 Rapat Perencanaan Kurikulum	54
Gambar 4. 2 Tari Tarian.....	58
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Moderasi Beragama	60

Gambar 4. 4 Rapat Evaluasi	61
Gambar 4. 5 Surat Keputusan Gubernur	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	20
Tabel 3. 1 Data Informan	39
Tabel 4. 1 Temuan Hasil Penelitian.....	65
Tabel 4. 2 Peringatan Hari Besar Keagamaan.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Moderasi beragama merupakan pendekatan keagamaan yang menekankan pada toleransi, keadilan, anti kekerasan, dan sikap terbuka terhadap perbedaan.¹ Dalam era teknologi yang berkembang pesat saat ini, berbagai platform media sosial memungkinkan penyebaran informasi tanpa batas. Fenomena ini sangat berdampak pada cara orang berpikir, bersikap, dan beragama, terutama pada anak-anak. Dunia pendidikan sangat khawatir tentang merebaknya radikalisme di media sosial, terutama dalam pendidikan Islam.²

Karena popularitasnya yang luas dan kemudahan penggunaan, media sosial menjadi tempat yang ideal untuk menyebarkan ideologi-ideologi ekstrem yang dapat mengancam prinsip moderasi beragama. Generasi muda, termasuk siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), sangat rentan terhadap konten radikal ini.³ Hasil survei PPIM menunjukkan bahwa peningkatan perilaku melanggar aturan lebih sering terjadi di lembaga pendidikan, seperti sekolah dan universitas. Ternyata, tindakan-tindakan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan dosen agama.⁴ Kementerian Agama RI melakukan

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI. (2019).

² Ibnu Hajar Sainuddin, *Moderasi Beragama dan Radikalisme di Era Modern*, 4 Januari 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/t36wx>. hal 34

³ Rahma Khoirunnissa dan Syahidin Syahidin, "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177, <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.

⁴ Umar Al Faruq, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021).

pengembangan penguatan moderasi beragama yang tertuang dalam kebijakan merdeka belajar. KMA 450 tahun 2024 adalah tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka untuk seluruh jenjang madrasah, menggantikan kurikulum sebelumnya. KMA ini mengatur implementasi kurikulum di Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).⁵ Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis untuk menyebarkan prinsip-prinsip ini, terutama melalui pengelolaan kurikulum yang terarah dan terintegrasi. Sebagai madrasah negeri, MTs Negeri 2 Jember bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulumnya mampu menjawab tantangan zaman.

Kurikulum pendidikan Islam yang berhasil harus dibuat dengan mempertimbangkan konteks sosial dan masalah zaman. Pemahaman agama yang komprehensif, kritis, dan moderat harus diperkuat dengan materi pelajaran, metode penyampaian, dan sistem evaluasi. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mempelajari bagaimana manajemen kurikulum pendidikan Islam di MTsN 2 Jember dirancang dan diterapkan untuk membentuk generasi yang moderat dan tangguh yang tahan terhadap pengaruh negatif.

⁵ Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54, <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.

Kesenjangan antara teori tentang pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam dan realitas implementasinya di lapangan menunjukkan perlunya manajemen kurikulum yang lebih adaptif, strategis, dan terarah. Dalam peraturan menteri agama (PMA) Nomor 13 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah dijelaskan Mengatur kurikulum PAI dan bahasa arab di madrasah, termasuk integrasi nilai-nilai beragama dalam proses pembelajaran.⁶

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak menerima pelatihan khusus yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi agama ke dalam mata pelajaran. Selain itu, tidak ada pedoman kurikulum yang secara eksplisit mengarahkan pada pembentukan sikap moderat dalam beragama.

Tetapi kenyataan di lapangan bisa berbeda. Misalnya, menerapkan kurikulum pendidikan Islam di MTs Negeri 2 Jemberana mungkin menghadapi banyak tantangan karena mengikuti perkembangan zaman saat ini.⁷ Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan termasuk kekurangan sumber daya, kurangnya pemahaman guru tentang masalah dan strategi kontra-naratif, dan kurangnya integrasi nilai moderasi dalam seluruh proses pembelajaran.

⁶ ahmad thib Uswatun Hasanah, *Pendidikan Moderasi Beragama dalam Menangkal Radikalisme: Perspektif Al-Quran*, 7 (2025).

⁷ "Observasi MTs N 2 Jemberana," 17 Juni 2025.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Bali yang berada di tengah masyarakat multikultural, memiliki tantangan sekaligus peluang besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Diharapkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam kurikulum akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana, toleran, dan mampu beradaptasi dengan masyarakat yang beragam.

Selain itu di MTsN 2 Jembrana juga sangat menghargai upacara-upacara atau perayaan hari besar agama lain seperti agama hindu. Disana juga terdapat beberapa guru non-muslim seperti agama Kristen dan hindu. Dan disemua kegiatan, guru non-muslim tetap ikut dengan batasan tidak memasuki masjid dan tidak melakukan aturan yang dilarang oleh agama masing-masing.⁸ Dengan begitu ini juga membentuk karakter siswa untuk saling menghargai sesama dan tidak mengucilkan agama yang minoritas di daerah tersebut.

Selama menjalani kegiatan praktik mengajar di MTs Negeri 2 Jembrana, Bali, penulis melihat langsung bagaimana pendidikan Islam di madrasah ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan sikap keberagamaan yang moderat. Hal ini menjadi sangat penting, terutama di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh derasnya arus informasi digital, khususnya melalui media social dan lingkungan sekitar.⁹ Maka, kurikulum dan cara

⁸ “Observasi MTs N 2 Jembrana,” 17 Juni 2025.

⁹ “Observasi MTs N 2 Jembrana,” 17 Juni 2025.

pengelolaannya menjadi fokus penting untuk diteliti, terutama dalam membentuk sistem pendidikan yang responsive.

Pentingnya Moderasi Beragama antar umat manusia, yang mana disinggung dalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang *wasath* (pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..." (QS. Al-Baqarah: 143)¹⁰

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik manajemen kurikulum pendidikan Islam di tingkat MTs beradaptasi karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan implementasi kurikulum saat ini, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam meningkatkan moderasi beragama di kalangan siswa.

Lebih lanjut, penelitian Agus Budiman menjelaskan pembentukan karakter siswa ancaman serius terhadap keutuhan bangsa dan negara. Oleh

¹⁰ Departemen Agama RI., "Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta,," Departemen Agama Republik Indonesia., 2010.

karena itu, penulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran moderasi beragama sebagai tolok ukur dan sudut pandang dalam menjalani kehidupan keagamaan di tengah keberagaman masyarakat. Selain itu, tulisan ini juga membahas implikasi dari penerapan moderasi beragama dalam upaya mencegah penyebaran paham radikal di lingkungan sosial.¹¹

Penelitian ini memiliki aspek kebaruan dengan memfokuskan pada strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam di tingkat MTs yang secara khusus diarahkan untuk memperkuat moderasi beragama sebagai respon terhadap tantangan di era sekarang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menyoroti aspek kognitif dalam pendidikan agama, penelitian ini menekankan pendekatan kurikulum yang komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat.

Kurikulum Moderasi Beragama yang diterapkan di MTsN 2 Jembrana secara fundamental berakar pada sembilan nilai utama yang menekankan pada sikap Tawassut (jalan tengah), Tawazun (keseimbangan antara ibadah ritual dan sosial), serta Tasāmuh (toleransi). Inti materi tersebut diintegrasikan secara holistik ke dalam mata pelajaran agama dan diperkuat melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA), yang secara khusus membentuk pelajar untuk memiliki sikap Muwāthānah (Cinta Tanah Air)

¹¹ Edelweisia Cristiana, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Menangkal Radikalisme,” *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 7 (November 2021): 7, <https://doi.org/10.33363/sn.v0i7.180>.

seperti Kunjungan ke tempat ibadah lain (pura, gereja) untuk memahami ritual, atau proyek kolaborasi sosial dengan sekolah/komunitas non-Muslim, dan I'tidāl (ketegasan bersikap adil). Keunikan utama madrasah ini terletak pada kontekstualisasi budaya Bali; di mana nilai-nilai agama dihubungkan erat dengan kearifan lokal seperti filosofi *Tri Hita Karana* dan tradisi 'Urf (menghormati budaya lokal), menjadikan MTsN 2 Jembrana sebagai laboratorium nyata bagi siswa untuk mempraktikkan Tasāmuḥ dan Musāwāh (kesetaraan) dalam kehidupan sehari-hari yang plural, sehingga menghasilkan generasi Muslim yang religius sekaligus nasionalis dan inklusif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah informasi tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam di era saat ini. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah, pembuat kebijakan pendidikan, dan pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa MTs.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jebrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsi Perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Kegunaan dapat berupa kegunaan praktis atau teoritis.

Adapun manfaat dari peneliti ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan studi teori manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya penting untuk mengatur pembelajaran, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk mengajarkan siswa nilai-nilai moderasi beragama. Studi ini juga meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana

pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman, terutama menghadapi pengaruh yang berkembang lingkungan sekitar. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk membangun teori-teori baru tentang pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan di era modern.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman praktis kepada peneliti dalam menerapkan teori manajemen kurikulum pendidikan Islam serta memperkaya wawasan peneliti tentang upaya peningkatan moderasi beragama di lingkungan madrasah dalam menghadapi tantangan yang berkembang.

b. Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan temuan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif, agar mampu membentengi peserta didik dari pengaruh radikalisme dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama.

d. Orang tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung program

kurikulum pendidikan islam yang berorientasi pada moderai beragama, serta mendorong mereka untuk lebih aktif membimbi ng anak-anak dalam penggunaan media social secara bijak.

e. Siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk memperoleh pendidikan yang tidak memperkaya pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga membentuk sikap beragama yang moderat, toleran, dan mampu menyaring pengaruh negative dari media social dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Tujuan dari definisi istilah adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti istilah yang menarik perhatian penulis dalam judul penelitian.

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan,

sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.¹²

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹³ Kurikulum madrasah saat ini telah diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh mata pelajaran, khususnya rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran di satuan pendidikan dengan tujuan untuk mencapai standar pendidikan yang diharapkan. Dalam judul saya, manajemen kurikulum tidak hanya mengatur isi dan metode pembelajaran, tetapi juga

¹² Devi Vionitta Wibowo dkk., “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 1–20.

¹³ Fatkhur Rohman, “Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam,” *Nizhamiyah* 8, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.30821/Niz.V8i2.393>.

memastikan nilai-nilai keislaman terinternalisasi dalam seluruh proses pendidikan. Dari beberapa pengertian diatas manajemen ini menuntut keterlibatan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga peserta didik, agar kurikulum berjalan efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Moderasi beragama

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.¹⁴

Dari uraian definisi yang diungkap secara terminology tersebut, makna moderasi sebagai pemahaman sikap terpuji yang di bangun dengan ajaran yang lurus, pertengahan tidak kurang dan tidak lebih dalam

¹⁴ Mhd Abror, "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

berfikir, bertindak, dan berperilaku sehingga menjadikan seseorang tidak ekstrim dalam menyikapi segala hal.¹⁵

Pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk memahami dan mendapatkan wawasan sejak usia dini. Moderasi adalah sifat yang melibatkan keterbukaan, persetujuan, dan kolaborasi antar kelompok yang berbeda, termasuk kelompok suku, etnis, budaya, dan agama.¹⁶ Jadi, anak-anak yang belajar tentang moderasi agama akan mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk.

3. Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Moderasi Beragama

Manajemen sebagai sebuah alur pemberian arahan serta sarana pekerjaan terhadap anggotanya di lembaga tertentu agar tujuan yang dimaksudkan bisa tercapai. Penerapan manajemen dimaksudkan untuk pencapaian tujuan spesifik dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha. Keterhubungan manajemen dengan pendidikan belum lama dikaitkan, karena istilah sebelumnya yang dipakai adalah “administrasi”, sehingga bisa diartikan bahwa manajemen pendidikan ialah bagian dari runtutan rencana, organisasi, arahan, dan usaha yang dilakukan oleh sebuah institusi dengan

¹⁵ Kosim Dkk., “Modul Kurikulum Berbasis Moderasi Beragama Pada Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Ptkin.”

¹⁶ Mardan Umar dkk., “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini,” *Edukasi* 19, no. 1 (2021): 101–11, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.

memanfaatkan segala sumber daya yang ada guna pencapaian tujuan pendidikan secara bersama.¹⁷

Moderasi beragama juga dapat diperkuat melalui kegiatan sosial dan dialog antaragama yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seperti ini dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa dan membentuk sikap toleran di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan berbasis moderasi tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan intelektual siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter mereka sebagai individu yang moderat dan inklusif

Manajemen kurikulum tidak hanya mengatur apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi juga kegiatan di luar kelas. Hubungannya adalah menciptakan budaya madrasah. Melalui manajemen yang baik, moderasi beragama menjadi "napas" dalam setiap kegiatan siswa, mulai dari organisasi siswa hingga perayaan hari besar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan menjadi pokok bahasan penelitian ini, yang akan membantu orang memahami dan memahami masalah yang akan dibahas. Ini adalah strukturnya.:

¹⁷ Fuad Hasyim dan Junaidi Junaidi, "Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Dan Intoleransi Pelajar Di Karesidenan Surakarta," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 6, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2141>.

Bab satu : Untuk memulai, bab ini membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, dan keuntungan penelitian. Ini juga membahas metode penelitian, sistematisasi pembahasan, definisi istilah, dan penelitian sebelumnya.

Bab dua : Kajian pustaka berisi penelitian sebelumnya dan studi teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dimasukkan di bab ini dan landasan teori diberikan untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam.

Bab tiga : Jenis penelitian, metode dan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data adalah semua bagian dari metodologi penelitian.

Bab empat : Hasil dan diskusi mencakup subjek penelitian, penyampaian data, dan analisis data pembahasan masalah. Bab ini menjawab fokus penelitian dengan pendekatan penelitian. Hasilnya adalah temuan yang signifikan.

Bab lima : Penutup, yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi peneliti. Hasil penelitian juga dicantumkan secara jelas di bab ini, bersama dengan rekomendasi peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini membahas hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ini juga menunjukkan bagaimana pembahasan yang akan diteliti dan yang telah diteliti oleh peneliti lainnya sebanding dan berbeda, yang akan menunjukkan seberapa inovatif dan relevan pembahasan tersebut.

Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni:

1. Dalam jurnal Agus Budiman yang berjudul “Menanggulangi Ektremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah”, tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang moderat dan inklusif sangat penting untuk mencegah siswa menjadi ekstremis. Beberapa pendekatan penting termasuk pelatihan guru yang memadai, penghargaan terhadap keragaman dan keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya mendukung kebijakan pemerintah dan mengatasi masalah seperti keterbatasan sumber daya dan penolakan kelompok tertentu. Pendidikan agama moderat dapat menjadi alat yang efektif untuk memerangi ekstremisme dan mempromosikan toleransi

di kalangan siswa dengan menggunakan pendekatan holistik dan kolaboratif.¹⁸

2. Dalam jurnal Ni Made Nurdaeni yang berjudul “Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka”, 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama pada SDN berlaku di semua bidang, terutama di Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Ini membentuk karakter siswa yang lebih memahami moderasi agama. Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik dapat belajar untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan. Mereka juga dapat diajarkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam penerapan nilai-nilai ini melalui video, poster yang dibuat untuk memperingati hari kemerdekaan atau hari besar nasional, dan berkomunikasi aktif dengan orang tua mereka. Semua ini dapat membantu orang tua mereka menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan lebih baik. Guru berfungsi sebagai role model dalam menanamkan karakter moderasi beragama. Setiap hari, penguatan karakter moderasi dievaluasi. Ini melibatkan berkomunikasi secara aktif dengan orang tua siswa, serta menegur dan menasihati siapa saja yang menyimpang dari kebiasaan sekolah yang baik.¹⁹

¹⁸ Agus Budiman dkk., “Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah,” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, advance online publication, 18 April 2024, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.210>.

¹⁹ Ni Made Nurdaeni dkk., “Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Kurikulum Merdeka,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.14939>.

3. Dalam Jurnal Dzinnuroini yang berjudul “Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Moderat”, 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebelum memberikan informasi atau melaksanakan kegiatan, Rumah Moderasi Beragama UIN KH. Achmad Siddiq membuat perencanaan rapat baik secara virtual maupun langsung. Sese kali, kami bertemu di kantor rumah moderasi beragama untuk membahas strategi taktis yang dapat dilakukan dalam waktu dekat. Karena kendala anggaran di masa pandemi dan waktu pelaksanaan, kami membuat perencanaan seperti webinar, workshop, dan acara sosialisasi. Menurut strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq Jember, komunikator memilih berbagai strategi pesan untuk mencapai tujuan, dan model desain pesan menjelaskan bagaimana komunikator membuat pesan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini adalah bagian dari proses menentukan strategi komunikasi Anda dengan menyusun pesan.²⁰
4. Dalam Jurnal Muhammad Abdul Malik yang berjudul “Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren”, 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama di kalangan pengelola dan

²⁰ Dzinnuroini Dzinnuroini dan Ahidul Asror, “Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Moderat,” *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies* 1, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.35719/icon.v1i1.1>.

pengajar pesantren. Banyak pesantren yang masih terjebak dalam pemahaman yang dogmatis dan kaku, sehingga sulit untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi dalam pengajaran. Mencatat bahwa kepemimpinan yang visioner dan inklusif sangat diperlukan untuk mengubah paradigma ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola pesantren menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Di sisi lain, peluang untuk penguatan moderasi beragama di pesantren juga sangat besar. Pesantren dapat berperan sebagai model pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Manajemen pendidikan Islam di pesantren memiliki tantangan dan peluang yang signifikan dalam penguatan moderasi beragama. Dengan pendekatan yang tepat, pesantren dapat menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang toleran dan damai. Upaya kolaboratif antara pengelola pesantren, pemerintah, dan masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berkomitmen dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung moderasi beragama.²¹

5. Dalam jurnal Saifudin Asrori yang berjudul “Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren” 2020. Hasil penelitian ini

²¹ “Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren | Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,” diakses 24 Mei 2025, <https://www.jmpi.stit-alhikmahwk.ac.id/jmpi/article/view/14>.

mnunjukkan Berdasarkan penafsiran kritis teks keagamaan sebagai lawan pemahaman liberal dan kaku, memposisikan pesantren dalam garis kontinum antara liberal dan konservatif adalah salah satu upaya untuk memahami lanskap moderasi keagamaan. Dalam artikel ini, kita melihat bagaimana pemahaman dan praktik keagamaan di pesantren berkembang seiring dengan pergeseran keagamaan ke arah konservatif. Dengan menggunakan model pembacaan masalah untuk teks keagamaan dan inti teks keagamaan berdasarkan pluralitas pandangan madzhab, Pondok Modern Darussalam Gontor Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, Gontor adalah lembaga pendidikan yang moderat karena nilai-nilainya dilestarikan melalui budaya dan motto pesantren. Selain itu, kombinasi kurikulum formal dan informal menempatkan Gontor sebagai lembaga pendidikan yang moderat.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Budiman yang berjudul “Menanggulangi Ektremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah”	1. Sama-sama menyoroti peran kurikulum dan pendidikan agama moderat dalam membentuk generasi yang toleran dan anti-ekstremisme 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	1. Penelitian terdahulu Fokus pada strategi pendidikan agama secara umum di sekolah-sekolah dengan pendekatan holistik melibatkan banyak pemangku kepentingan sedangkan penelitian ini fokus pada kurikulum di madrasah Islam secara spesifik

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Ni Made Nurdaeni “Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka”,	1. Sama –sama membahas tentang penguatan moderasi beragama pada siswa. 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	1. Penelitian terdahulu menekankan kolaborasi rumah-sekolah; skripsi ini fokus ke internal monitoring sekolah. 2. Lokasi dan konteks satuan pendidikan berbeda (MTs vs SD).
3.	Dzinnuroini “Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Moderat”	1. Bertujuan menanamkan nilai moderasi melalui kegiatan terencana. 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	1. Skripsi ini fokus pada lembaga pendidikan dasar; UIN KHAS fokus pada lembaga pendidikan tinggi & ASN. 2. UIN lebih fleksibel & responsif terhadap kondisi, skripsi ini berbasis kurikulum yang sistematis.
4.	Muhammad Abdul Malik “Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren”,	1. Sama-sama menyoroti pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan. 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	1. Objek dan pendekatannya berbeda: sekolah formal vs pesantren berbasis tradisional
5.	Saifudin Asrori “Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren”	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif interpretative 2. Sama-sama mengintegrasikan nilai moderasi dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan	1. Sumber nilai skripsi ini lebih administratif; Gontor dari warisan tradisi dan tafsir keagamaan

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan kurikulum secara sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pendidikan Islam, manajemen kurikulum sangat penting untuk menyusun materi dan strategi pembelajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga membentuk sikap moderat dan karakter islami.²²

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen juga berarti suatu proses memperoleh tindakan dari orang lain (*the management is the process of getting things done by the effort of other people*) atau juga bisa kita pahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam berorganisasi.²³

Kurikulum di madrasah diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 450 Tahun 2024 tentang menekankan pembelajaran mendalam

²² Taupan Jayadi dkk., "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen & Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19.

²³ fatkhur Rohman, "Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *NIZHAMIYAH* 8, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30821/niz.v8i2.393.hlm.2>

dan kurikulum berbasis cinta bertujuan menciptakan lulusan unggul akademik dan karakter islami, serta mengintegrasikan kurikulum.²⁴ Berikut adalah beberapa peran utama manajemen kurikulum dalam menjaga keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat

1) Perencanaan Kurikulum yang Holistik

Syaodih menyatakan bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai.

Implementasi kurikulum mencapai tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.²⁵ Manajemen kurikulum bertanggung jawab untuk merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual siswa.

Dalam pendidikan Islam, kurikulum harus mencakup dua dimensi

²⁴ Hasan Syaiful Rizal dan Ulfatul Chasanah, "Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab MTs Kelas VII Kurikulum KMA No. 183 2019," *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3532>.

²⁵ "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan | Uliatunida | Medikom | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah," diakses 10 Desember 2025, <http://journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/view/16>.

utama: Ilmu Duniawi: Ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia, seperti matematika, sains, bahasa, dan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman. Ilmu Ukhrawi: Ilmu agama yang memberikan panduan hidup yang benar sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak, dan sebagainya.²⁶

Sebagai bagian dari manajemen kurikulum, perencanaan yang holistik harus memastikan bahwa kedua jenis ilmu ini dapat diajarkan secara seimbang tanpa ada dominasi satu terhadap yang lain. Ini memerlukan pemikiran strategis tentang bagaimana mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum dengan cara yang saling mendukung, sehingga keduanya saling melengkapi dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang.

2) Penyusunan Mata Pelajaran yang Terintegrasi

Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan adalah dengan merancang mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam ilmu dunia. Misalnya, dalam pelajaran matematika atau sains, siswa dapat diberikan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari adalah ciptaan Allah yang harus digunakan untuk kebaikan umat.

²⁶ Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah."

Guru dapat menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dalam berhitung, kehati-hatian dalam eksperimen ilmiah, dan rasa syukur terhadap ilmu yang diperoleh. Dengan manajemen kurikulum yang baik, mata pelajaran agama tidak hanya diajarkan sebagai pelajaran terpisah, tetapi dapat disisipkan dalam semua disiplin ilmu, yang menjadikan setiap pelajaran memiliki dimensi spiritual.²⁷

Ini akan membuat siswa menyadari bahwa segala pengetahuan yang diperoleh, baik itu ilmu dunia maupun ukhrawi, adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Misal, penelitian oleh Loi & Hang tentang pelatihan guru bahasa Inggris untuk meningkatkan profesionalismengajar menunjukkan bahwapelatihan ini sangat penting. Hal ini dapat membantu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan berdampak sangat positif. Menurut tinjauan ini, kegiatan pelatihan guru bahasa Inggris harus menekankan keterampilan tambahan seperti bekerja sama dan mandiri. Karena kemampuan ini merupakan komponen linguistik yang secara alami akan digunakan olehcalonguru untuk menyesuaikan kelasnya.²⁸

3) Evaluasi yang Mencakup Aspek Akademik dan Moral

²⁷ Samsul Ar, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>.

²⁸ "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Guru Bahasa Inggris Madrasah Di Kabupaten Bengkulu Selatan Dan Kaur | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar," diakses 11 Desember 2025, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22918>.

Manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi hasil akademik, tetapi juga pada evaluasi karakter dan moral siswa. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup kedua aspek tersebut secara bersamaan, mengingat tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak baik dan berkepribadian islami.²⁹

Oleh karena itu, dalam manajemen kurikulum, penting untuk merancang sistem evaluasi yang dapat mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan duniawi dan sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Penilaian karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama juga perlu diukur dalam proses evaluasi pendidikan.

4) Pelatihan dan Pembinaan Guru

Guru memainkan peran yang sangat besar dalam implementasi kurikulum. Manajemen kurikulum harus memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Guru harus diberikan pelatihan yang memadai, baik dalam hal pengetahuan

²⁹ muh Ibnu Sholeh Sholeh Dkk., "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>.

akademis maupun dalam kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral.³⁰

Dengan kata lain, manajemen kurikulum harus mencakup strategi pengembangan profesional bagi guru, yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan mengajar dalam mata pelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mereka sebagai teladan bagi siswa.

5) Pemberdayaan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, melainkan turut menjadi katalisator dalam mewujudkan transformasi pendidikan. Perubahan yang dinamis dalam tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi memaksa sistem pendidikan untuk terus beradaptasi. Manajemen pendidikan yang proaktif dapat menjadi kekuatan utama dalam membawa perubahan yang positif.

Menurut Buku Pentingnya manajemen pendidikan juga tercermin dalam kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa. Dengan memahami keberagaman peserta didik, manajemen pendidikan dapat

³⁰ Ramlah H. A. Gani dkk., “Pembinaan Guru Inspiratif: Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dalam Program Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia* 1, no. 1 (2024): 45–56.

merancang kebijakan dan strategi yang mendukung setiap individu mencapai potensinya.³¹

Manajemen kurikulum tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung penerapan kurikulum integratif. Ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan spiritual mereka. Misalnya, penyediaan ruang yang tenang dan nyaman untuk belajar Al-Qur'an, tempat ibadah yang memadai, serta fasilitas.

b. Komponen Manajemen Kurikulum

Tiga komponen utama manajemen kurikulum yang relevan dalam konteks MTs adalah:³²

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di MTs dilakukan dengan mengacu pada KMA 450 Tahun 2024, yang menekankan pembelajaran mendalam dan kurikulum berbasis cinta bertujuan menciptakan lulusan unggul akademik dan karakter islami, serta mengintegrasikan kurikulum. Dalam perencanaan ini, madrasah dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal

³¹ Moh Nasir dkk., *Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan*, 1 (Desember 2023): 799–816, <https://doi.org/10.62504/mbznza39>.

³² Agus Setiawan, *Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Tinjauan dari Delapan Standar Nasional Pendidikan*, 15,3 (2023).

ke dalam mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Sebagai pelaksana kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan terbuka. Misalnya, dalam pelajaran Akidah Akhlak, guru dapat membahas masalah kontemporer seperti penyalahgunaan dalil agama di media sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk membuat siswa lebih berpikir kritis tentang nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin, guru dapat menggunakan metode seperti diskusi, studi kasus, dan proyek sosial.

3) Evaluasi Kurikulum

Kurikulum dievaluasi melalui penilaian hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran. Penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa bahan dan metode yang digunakan benar-benar menanamkan nilai moderasi beragama. Sikap dan perilaku siswa juga dinilai, terutama terkait pergaulan sosial, selain penilaian kognitif.

2. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi adalah ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (centripetal), sedangkan estremisme adalah gerak seba-liknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (centrifugal). Ibarat bandul jam, ada gerak yang di-namis, tidak

berhenti di satu sisi luar secara ekstrem, melainkan bergerak menuju ke tengah-tengah.³³

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap dan pemahaman individu terhadap keberagaman. Dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengajarkan toleransi sejak dini. Pendidikan moderasi beragama bertujuan membangun pengertian antara peserta didik yang memiliki keyakinan keagamaan yang berbeda. Ini dapat dilakukan melalui dialog, diskusi, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong saling memahami di antara siswa.³⁴

Moderasi beragama merupakan pendekatan dalam beragama yang menolak ekstremisme dan menganjurkan jalan tengah (tawassuth) dengan mengedepankan toleransi, keseimbangan, dan kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi menjadi landasan penting untuk membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi keagamaan yang radikal. Menurut Kementerian Agama RI (2019), Menurut Fahruozi dan Muthoifn dalam implementasi pengembangan kurikulum pendidikan berbasis moderat di lembaga pendidikan madrasah/sekolah haruslah

³³ Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, "Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 17–31.

³⁴ Abdul Karim dan Khairul Umam, "Model Pendidikan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," Text.Chapter, UIN KHAS PRESS, model pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan, diakses 30 Juli 2025, <https://press.uinkhas.ac.id/index.php/ukp/catalog/view/35/52/508>.

mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang moderat. Untuk itu, ketika guru seyogyanya dalam menyusun materi pelajaran pendidikan agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya, di antaranya adalah wawasan moderat. Sehingga ketika peserta didik tersebut dapat memahami ajaran agamanya dengan baik dan berinteraksi dengan orang lain dia dapat mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dari ajaran agama Islam,³⁵ moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku beragama secara moderat, tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri, dalam rangka menjaga keharmonisan kehidupan beragama di tengah masyarakat multikultural. Adapun empat indikator moderasi beragama versi Kemenag, yaitu:

- 1) Komitmen kebangsaan, yaitu kesetiaan terhadap ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Toleransi, yaitu sikap saling menghargai antarumat beragama dan antar kelompok dalam agama.
- 3) Anti kekerasan, yaitu menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama.

³⁵ Karim dan Umam, "Model Pendidikan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

- 4) Akomodatif terhadap budaya lokal, yaitu mampu menerima dan menyaring budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar ajaran Islam.³⁶

b. Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Karena agama sudah mengandung prinsip moderasi seperti keadilan dan keseimbangan, moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama. Tujuan moderasi adalah untuk mencegah perilaku ekstrem atau berlebihan saat menerapkan ajaran agama. Jika ia mengajarkan kezaliman, perusakan, dan angkara murka, itu bukanlah agama. Agama tidak lagi memerlukan moderasi. Namun, praktik agama seseorang harus selalu dimoderasi dan didorong ke jalan tengah karena ia dapat berubah menjadi ekstrem, tidak adil, atau bahkan berlebihan. Moderasi beragama berarti kita mengutamakan ajaran Islam rahmatan lilalamin dan tidak ekstrem (radikal). Kurikulum pendidikan Islam yang diatur dalam KMA No. 183 Tahun 2019 telah mengakomodasi nilai-nilai moderasi beragama. Misalnya:

- 1) Dalam Akidah Akhlak, peserta didik diajarkan tentang pentingnya akhlak karimah, toleransi, dan menjauhi takfir (mengafirkan orang lain).
- 2) Dalam SKI, siswa mempelajari sejarah Islam yang sarat dengan keberagaman mazhab dan budaya.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

- 3) Dalam Fikih, peserta didik diajak memahami fleksibilitas hukum Islam sesuai konteks dan zaman, sehingga tidak mudah terjebak pada pemahaman literal dan sempit.³⁷

Nilai-nilai moderasi ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran intrakurikuler. Ini termasuk lebih banyak literasi digital, pelatihan anti-hoaks, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama siswa dari berbagai latar belakang..

c. Peran Guru dan Lingkungan Madrasah

Guru memiliki peran strategis sebagai role model dalam praktik moderasi. Sikap guru yang adil, terbuka terhadap perbedaan pendapat, dan menghindari ujaran kebencian akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Selain itu, suasana madrasah yang inklusif, ramah, dan menghargai perbedaan mendukung proses pembentukan karakter siswa yang toleran.

Sehingga guru dapat mencapai tujuan pendidikan, mereka harus memiliki prinsip keguruan untuk memperlakukan siswa dengan baik. Beberapa prinsip keguruan adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru harus dapat membangkitkan peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi.

³⁷ Siti Nurdina Awalita, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah," *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>.

- 2) Guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong minat peserta didik untuk aktif berpikir dan mencari dan menemukan pengetahuan sendiri.
- 3) Guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun materi dengan cara yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan peserta didik.
- 4) Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat materi yang akan diberikan disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mudah memahaminya.
- 5) Guru harus menjelaskan materi secara berulang-ulang untuk membuat peserta didik lebih memahaminya.
- 6) Guru harus memperhatikan dan memikirkan bagaimana mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari berhubungan satu sama lain.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik dengan memberi mereka kesempatan untuk mengamati, meneliti, dan menyimpulkan apa yang mereka ketahui.
- 8) Guru harus memberikan siswa kesempatan untuk mengamati, meneliti, dan membuat kesimpulan tentang³⁸

Kementerian Agama juga telah melaksanakan program penguatan kapasitas guru madrasah berbasis moderasi beragama untuk memastikan nilai ini benar-benar terinternalisasi dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹

³⁸ “Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan | JEID : Journal of Educational Integration and Development,” diakses 25 Mei 2025, <https://embada.com/index.php/jeid/article/view/141>.

³⁹ Ar, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama.”

d. Urgensi Moderasi Beragama di Era Digital

Moderasi beragama adalah bagian dari strategi bangsa ini dalam merawat Indonesia. Sebagai bangsa yang sangat beragam, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Indonesia disepakati bukan negara agama, tapi juga tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai agama dijaga, dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat-istiadat lokal. Beberapa hukum agama juga dilembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya berjaln berkelindan dengan rukun dan damai.⁴⁰

Di era digital, media sosial menjadi salah satu jalur utama penyebaran informasi keagamaan. Sayangnya, tidak sedikit konten yang berisi paham keagamaan eksklusif, intoleran, bahkan radikal yang berpotensi mengelabui pelajar. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berperan sebagai "benteng ideologis" yang mengarahkan siswa pada pemahaman agama yang damai dan toleran. Pendidikan Islam berbasis moderasi merupakan strategi penting dalam menghadapi arus informasi keagamaan yang tidak terkendali, sekaligus menjadi bentuk nyata

⁴⁰ Aslam Sa'ad dan Muhammad Faiz, "Membangun Moderasi Beragama Melalui Studi Agama-Agama Di Perguruan Tinggi Di Indonesia," Text.Chapter, UIN KHAS PRESS, Research Books, diakses 11 Desember 2025, <https://press.uinkhas.ac.id/ukp/catalog/view/43/48/503>. hal 5

penguatan karakter keagamaan yang beradab dan berwawasan kebangsaan.⁴¹ Wawasan Al-Qur'an tentang moderasi beragama mengacu pada term ummatan wasatan (umat pertengahan). Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 143: "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) 'umat pertengahan' agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..." (Q.S Al Baqarah: 143)⁴²

e. Peran Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Moderasi Beragama

Madrasah harus menjadi ruang aman (*safe space*) bagi siswa untuk mendalami agama secara damai, terbuka, dan tidak terpengaruh oleh paham-paham radikal. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sejumlah strategi yang terintegrasi dalam sistem pendidikan dan lingkungan sosial madrasah.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Penguatan kurikulum moderasi beragama, dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, kebangsaan, dan anti-kekerasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan pembelajaran lainnya.
- 2) Peningkatan literasi digital, agar siswa memiliki kemampuan kritis dalam menyikapi konten keagamaan yang tersebar di internet, serta

⁴¹ Ahmad Havid Jakiyudin, "Urgensi Literasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Bermedia Sosial Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): 105, <https://doi.org/10.21043/jp.v17i1.17148>.

⁴² Departemen Agama RI., "Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta:"

mampu membedakan antara dakwah yang damai dan ajakan yang bersifat provokatif atau intoleran.

- 3) Pelatihan guru dalam mendeteksi dini gejala pemikiran intoleran di kalangan peserta didik, sehingga bisa segera dilakukan pendekatan edukatif sebelum berkembang menjadi sikap yang ekstrem.
- 4) Kolaborasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat, guna menciptakan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai moderasi serta menjadi benteng pertama dalam mencegah paparan konten radikal di luar madrasah.⁴³

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, peran madrasah sangat penting untuk meningkatkan karakter moderasi bergama melalui pendidikan yang cerdas, kontekstual, dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang suatu fenomena, baik itu dalam konteks sosial, budaya, atau perilaku individu.⁴⁵ Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan jenis studi kasus, yang ditujukan penelitian dapat menekankan pada kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di MTs Negeri 2 Jembrana, yang terletak di Kabupaten Jembrana. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 7

⁴⁵ Hanif Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).7

1. Siswa MTs sangat rentan terhadap paparan ideologi yang tersebar luas melalui lingkungan terdekat
2. Penelitian ini cocok dilakukan di MTsN 2 Jembrana karena lingkungan madrasah tersebut secara geografis, sosial, dan kultural sangat mendukung pentingnya penguatan moderasi beragama melalui kurikulum.
3. Kehadiran guru non-Muslim sebagai tenaga pendidik di MTs Negeri 2 Jembrana merupakan indikator kuat adanya praktik toleransi beragama di lingkungan madrasah.

C. Subyek penelitian

Teknik *purposive* adalah metode pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan khusus untuk menentukan subjek penelitian. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, memungkinkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti karena dia dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Oleh karena itu, subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber awal—misalnya, dari sumber awal penelitian atau dari informan lain yang terlibat dalam penelitian:

Tabel 3. 1

Data Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Samsul Laili, S. PdI., M.Pd	Kepala Sekolah

No	Nama	Jabatan
2.	Ika Wijayanti, S.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Agus S. Pd	Guru PPKn
4.	Dra. Heri Catur Agustina	Guru Fikih dan Aqidah
5.	Inayah S. Pd	Guru SKI

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk membawa data primer, yaitu observasi, dokumentasi, dan referensi, seperti buku, skripsi, tesis, dan jurnal yang membahas penguatan moderasi beragama melalui kurikulum pendidikan di MTsN 2 Jember.

D. Teknik Pengumpulan data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung atau masih dalam proses, yang menggunakan pengindraan untuk memfokuskan perhatian pada objek, disebut observasi.

Selain itu, termasuk tindakan yang dilakukan secara urut dan secara sengaja atau sadar.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam kasus ini, peneliti melihat dan menyelidiki isu-isu yang terkait dengan peran kepala sekolah dan waka kurikulum. Untuk meningkatkan moderasi agama di MTsN 2 Jembrana

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi tatap muka antara dua atau lebih orang. Salah satu orang bertindak sebagai peminta informasi, dan orang lain bertindak sebagai peminta data. Peminta informasi menanyakan sejumlah pertanyaan kepada peminta data untuk mendapatkan jawaban.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pengumpul data membuat instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban, memberikan pertanyaan yang sama kepada responden, dan kemudian mencatatnya. Proses wawancara ini terdiri dari:

a. Menetapkan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan

Narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu guru kelas, orang tua, siswa.

⁴⁶ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Deepublish, 2020), <https://repository.deepublish.com/ms/publications/590361/>. Hal 9

⁴⁷ Dr R. A. Fadhallah Si S. Psi, M., *WAWANCARA* (UNJ PRESS, 2021).

- b. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan moderasi beragama.
- c. Menulis hasil wawancara
- d. Mengidentifikasi hasil wawancara.

Beberapa informasi yang akan didapat melalui teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?
- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?

3. Teknik Dokumentasi

Sumber data, seperti sumber tertulis, film gambar, dan karya besar, digunakan untuk melengkapi penelitian.⁴⁸ Adanya dokumen dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian karena hasil observasi dan wawancara akan diperkuat.

Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTsN 2 Jembrana

⁴⁸ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). Hal 19

- b. Visi dan Misi MTsN 2 Jembrana
- c. Dokumentasi perencanaan, pelaksanaan,, dan evaluasi atas dasar peningkatan moderasi beragama.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar mudah dipahami dan dikomunikasikan.

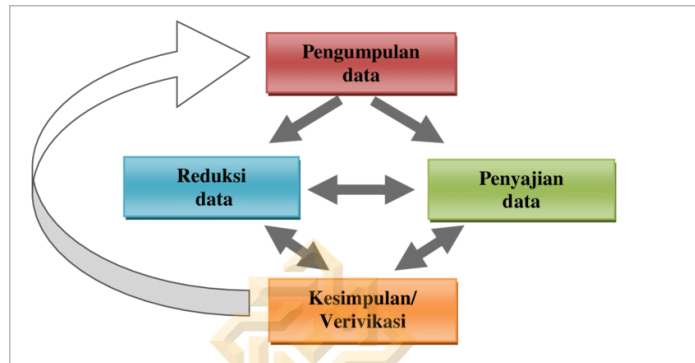
Analisis data kualitatif mengumpulkan data melalui intisari dokumen, wawancara, observasi, dan rekaman video. Rekaman video biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi hasilnya adalah kata-kata, biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Perspektif ini menyatakan bahwa analisis dilakukan melalui tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data yang dikemukakan di atas, pada prinsipnya peneliti melakukan analisis dengan proses sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan yang diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks, dan
3. Berpikir dengan cara yang membuat kategori data memiliki makna, mencari dan menemukan pola, hubungan, dan temuan umum.

Untuk melakukan analisis data kualitatif, peneliti harus memiliki kemampuan menyusun kata-kata yang baik. Ini penting karena hasil penelitian kualitatif akan diungkapkan dengan narasi yang dibangun dari informasi yang

dikumpulkan melalui metode wawancara dan diskusi kelompok yang berfokus pada data yang dibutuhkan untuk deskripsi dan rangkum.⁴⁹



Gambar 3. 1

Langkah-langkah Analisis data

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian pada dasarnya hanya menekankan pada uji validitas dan realibilitas, dengan fokus pada data dan informasi daripada sikap dan jumlah orang.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas internal untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan dilapangan. Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mencapai hal tersebut adalah melalui metode triangulas. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data serupa dari sumber yang berbeda menggunakan

⁴⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. oleh Hamzah Upu (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), <https://eprints.unm.ac.id/14856/>. Hal 25

⁵⁰ "OSF," diakses 20 Mei 2025, https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs_v1?view_only=.

metode yang sama. Sebagai contoh, peneliti tidak hanya mewawancarai kepala sekolah, tetapi juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada guru. Agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, metode ini dilakukan secara alami tanpa adanya kesepakatan jawaban sebelumnya.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi data yang sama dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, observasi atau dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara. Teknik ini digunakan untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat. Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, peneliti akan melakukan pengamatan lebih mendalam dan mendalam. Ini akan dilakukan jika data tersebut terbukti tidak valid setelah diverifikasi dengan sumber asli atau sumber lainnya. Agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan tidak dapat diragukan lagi, proses verifikasi ini melibatkan penyederhanaan data dan pengolahan data secara sistematis.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus menjelaskan proses penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti melewati banyak proses, salah satunya adalah:

a. Menyusun Rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggabungkan masalah yang ingin diteliti, mengajukan judul penelitian, menyusun matriks penelitian, dan kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian hingga tahap seminar proposal.

b. Memilih Tempat Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus memutuskan di mana mereka ingin melakukannya. Tempat penelitian dipilih untuk dilakukan dari 10 Juni hingga 20 Juni 2025. MTsN 2 Jembrana adalah lokasi studi yang dipilih.

c. Mengurus Surat Perizinan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat resmi, peneliti diwajibkan menyertakan surat izin dari pihak akademik untuk disampaikan kepada lembaga tempat pelaksanaan penelitian

d. Menjajaki dan Menilai lapangan

Setelah surat izin diserahkan dan mendapat tanggapan positif dari lembaga, peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Untuk memahami latar belakang objek penelitian, lingkungan, dan informan, observasi lapangan diperlukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan lebih efisien.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan Perlatan Penelitian

Setelah menyelesaikan penyusunan rancangan penelitian dan proses pemilihan dan pemanfaatan informan, langkah berikutnya adalah menyiapkan semua yang dibutuhkan selama penelitian. Ini termasuk buku catatan, alat tulis, literatur tambahan, dan perlengkapan lainnya.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian lapangan. Usai menyelesaikan tahap pra lapangan, peneliti mulai turun langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Pengmpulan data dilakukan melalui berbagai tekniik, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung.

2. Tahap Analisi Data

Ini adalah bagian terakhir dari proses penelitian. Di sini, peneliti menganalisis semua informasi yang mereka kumpulkan dan menguraikan informasi tersebut dalam laporan tertulis. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah mendalam dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk mendukung temuan mereka.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Skripsi ini berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi objek penelitian, berikut adalah ringkasan sistematis dari subjek penelitian:

1. Profil MTsN 2 Jembrana

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Jembrana hadir sebagai lembaga pendidikan Islam negeri yang berlokasi strategis di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali. Berdiri sejak 25 November 1995 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 515 A Tahun 1995, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Keberadaannya menja di wujud komitmen pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama.⁵¹

Sebagai institusi pendidikan, MTsN 2 Jembrana memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Saat ini, sebanyak 490 siswa aktif menimba ilmu di bawah bimbingan para guru profesional yang ahli di bidangnya masing-masing. Dengan dedikasi dan kompetensi para pendidik, MTsN 2 Jembrana diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam

⁵¹ MTsN 2 Jembrana, "Dokumen," 17 Juni 2025.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa di wilayah Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana.

MTsN 2 Jembrana berlokasi di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali, tepatnya di Jl. Yeh Sumbul. Sekolah ini telah menunjukkan kualitasnya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dengan meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang ditetapkan pada tanggal 8 Desember 2021. Akreditasi ini menjadi bukti komitmen MTsN 2 Jembrana dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi.⁵²

Selain mengedepankan prestasi akademik, MTsN 2 Jembrana juga memberikan perhatian besar pada pengembangan potensi siswa melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bermanfaat. Melalui wadah ekstrakurikuler ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka di berbagai bidang, mulai dari seni, olahraga, hingga keterampilan khusus lainnya. Dengan demikian, MTsN 2 Jembrana berupaya menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan keterampilan dan minat yang beragam.

Sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Jembrana, MTsN 2 Jembrana menjalankan peran yang lebih luas dari sekadar lembaga pendidikan formal. Sekolah ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di lingkungan sekitar, menjalin hubungan yang

⁵² MTsN 2 Jembrana, "Dokumen."

erat dengan komunitas lokal. Lebih dari itu, MTsN 2 Jembrana juga berfungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut, berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan. Dengan semangat dan dedikasi yang tak pernah surut, MTsN 2 Jembrana terus berinovasi dan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing, siap menghadapi tantangan zaman, serta mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan mengharumkan nama Jembrana di kancah yang lebih luas.

Sarana dan Prsarana diantaranya:⁵³

- a. Lahan Sekolah, Luas lahan 16.175 m², Memiliki bukti kepemilikan tanah
- b. Ruang Kelas: Banyaknya ruang kelas 13 ruang
- c. Perpustakaan: 1 Ruang dengan Luas Ruang Perpustakaan 90m²
- d. Laboratorium IPA: 1 ruang, Luas laboratorium 120 m²
- e. Ruang Pimpinan: 1 Ruang, Luas ruang pimpinan 60 m²
- f. Ruang Guru: 1 Ruang Luas lantai 70 m²
- g. Tempat beribadah: Luas lantai 120 m²
- h. Ruang UKS 1 ruang, Luas lantai 21 m²
- i. Toilet: 18 ruang
- j. Gudang 1 Ruang, Luas lantai 6 m²

⁵³ MTsN 2 Jembrana, "Dokumen."

- k. Ruang Bimbingan Konseling 1 Ruang, Luas: 12 m²
- l. Ruang Osis: 1 Ruang, Luas: 6 m²
- m. Ruang TU 1 Ruang, Luas: 60 m²
- n. Ruang Serba guna : 1 Ruang, Luas : 300 m²
- o. Ruang Lab TIK: 2 Ruang
- p. Ruang Moving Clas: 1 Ruang
- q. Asrama Siswa – siswi 2 lokal: 524,00 m²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul, Berprestasi, Berakhlakul karimah dan berjiwa Religius, Mandiri serta Berbudaya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan cendikia yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreativitas pelajar yang berjiwa kompetitif dan berprestasi.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu

- 5) Menciptakan lingkungan madrasah sebagai tempat mengembangkan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan kearifan lokal dalam kebhinekaan global yang Rahmatan Lil'alam⁵⁴

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah data disajikan, analisis data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan olah data dari berbagai dokumen, sesuai dengan rumusan masalah dan dibandingkan dengan data yang relevan. Penyajian data yang akan dianalisis adalah bagian yang mengungkapkan hasil penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara dan observasi. Untuk mengungkapkan fenomena yang ada dalam penelitian ini, metode fenomenologi digunakan. Berikut ini adalah hasil penelitian peneliti:

1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

Kepala sekolah MTsN 2 Jembrana percaya bahwa penguatan moderasi beragama yang baik akan menghasilkan penguatan pendidikan karakter yang baik juga. Perencanaan kurikulum yang menguatkan moderasi beragama di MTsN 2 Jembrana berlandaskan pada dua pilar utama: kebijakan nasional dan kebutuhan kontekstual madrasah itu sendiri. Selain sarana dan prasarana fisik, aspek kehidupan sosial dan budaya di MTsN 2 Jembrana mencerminkan suasana moderasi beragama yang kuat, mengingat lokasi madrasah yang berada di Bali dengan mayoritas penduduk

⁵⁴ MTsN 2 Jembrana, "Dokumen."

beragama Hindu. Beberapa praktik moderasi yang sudah mengakar dalam kehidupan sekolah sehari-hari meliputi:⁵⁵

1. Toleransi Hari Raya: Siswa non-muslim (khususnya Hindu) diberikan toleransi penuh untuk melaksanakan ritual keagamaan mereka saat Hari Raya Nyepi, termasuk libur tambahan yang disesuaikan dengan kalender keagamaan lokal.
2. Keberagaman Ekstrakurikuler: Adanya ekstrakurikuler yang mendorong interaksi lintas agama, seperti klub seni dan budaya yang mengakomodasi seni tari khas Bali maupun kesenian dari Jawa dan daerah lain.
3. Komunikasi Antar Siswa: Siswa dari latar belakang agama yang berbeda terbiasa berinteraksi dan berdiskusi secara terbuka tanpa ada sekat diskriminasi, terutama dalam kegiatan OSIS atau kepramukaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ “Observasi MTs N 2 Jembrana,” 17 Juni 2025.

Gambar 4. 1
Rapat Perencanaan Kurikulum⁵⁶



Gambar di atas menjadi dokumentasi adanya rapat bulanan yang selalu diadakan dan juga diikuti oleh seluruh guru dan tenaga pendidik.

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Samsul Laili selaku kepala madrasah MTsN 2 Jembrana yang mengemukakan bahwa:⁵⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SYAHID
JEMBER

Madrasah menunjukkan bahwa visi dan misi MTsN 2 Jembrana secara eksplisit mencantumkan poin-poin yang selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama, seperti tujuan mewujudkan siswa yang religius dan toleran serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dan persatuan.

Pernyataan kepala madrasah tersebut juga dikuatkan oleh waka kurikulum ibu Ika Wijyanti yang mengatakan:⁵⁸

Rencana Kerja Madrasah (RKM) tahunan juga memuat program-program yang berorientasi pada penguatan karakter kebangsaan dan keagamaan yang inklusif. Secara eksternal,

⁵⁶ MTsN 2 Jembrana, “Dokumentasi,” 13 Juni 2025.

⁵⁷ Samsul Laili, “di wawancara oleh peneliti,” 17 Juni 2025.

⁵⁸ Ika Wijyanti, “di wawancara oleh peneliti,” 17 Juni 2025.

madrasah ini berpegang pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Moderasi Beragama sebagai salah satu pedoman utama.

Kepala Madrasah, menegaskan pentingnya hal ini dalam wawancaranya.

Beliau menyatakan:⁵⁹

Konsep moderasi beragama bagi kami bukan hanya sekadar slogan, tapi sudah jadi napas madrasah. Visi kami yang mengedepankan siswa religius dan toleran itu ya esensinya moderasi beragama. Kami berpedoman kuat pada arah kebijakan Kementerian Agama, khususnya PMA Nomor 31 Tahun 2020. KMA tentang Rencana Strategis Kemenag juga jadi acuan kami. Intinya, kami ingin siswa kami itu jadi muslim yang *rahmatan lil 'alamin*, yang bisa hidup damai berdampingan dengan siapa pun.

Proses perumusan tujuan pembelajaran di MTsN 2 Jembrana melibatkan kolaborasi antar guru dan selalu mengacu pada prinsip-prinsip moderasi beragama. Dari analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk kelas VII, VIII, dan IX, terlihat bahwa tujuan pembelajaran mencakup aspek sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap anti-radikalisme. Sebagai contoh, pada materi "Indahnya Keberagaman" di mata pelajaran PPKn, tujuan pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga mencakup kemampuan.⁶⁰

⁵⁹ Samsul Laili, "di wawancara oleh peneliti," 17 Juni 2025.

⁶⁰ "Observasi MTsN 2 Jembrana," 13 Juni 2025.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bapak Agus selaku Guru ppkn:⁶¹ "siswa mampu menunjukkan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan di lingkungan sekitar".

Demikian pula, pada pelajaran Akidah Akhlak ibu catur Menyatakan:⁶² "siswa dapat meneladani sifat-sifat Allah yang Maha Adil dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Moderasi beragama di MTsN 2 Jembrana dilakukan secara tematik dan kontekstual di berbagai mata pelajaran. Observasi terhadap buku teks dan LKS yang digunakan, khususnya pada mata pelajaran Agama dan PPKn, menunjukkan adanya bab atau sub-bab yang relevan dengan moderasi beragama. Sebagai contoh, buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memuat materi tentang penyebaran Islam di Nusantara yang menekankan pendekatan damai dan akulturasi budaya, bukan melalui pemaksaan.⁶³ Bahkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru-guru juga sering menggunakan teks-teks bacaan yang memuat cerita tentang toleransi atau kerukunan beragama.

2. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

Pelaksanaan kurikulum di dalam kelas menjadi arena utama penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Observasi pembelajaran di MTsN 2 Jembrana menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran Agama dan

⁶¹ Agus, "di wawancara oleh peneliti," 17 Juni 2025.

⁶² Catur, "di wawancara oleh peneliti," 17 Juni 2025.

⁶³ "Observasi MTsN 2 Jembrana."

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam setiap sesi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mendorong diskusi, studi kasus, dan simulasi yang relevan. Misalnya, pada pelajaran Fikih, materi tentang muamalah diajarkan dengan penekanan pada prinsip keadilan dan toleransi dalam berinteraksi sosial ekonomi, tanpa memandang latar belakang agama. Guru sering menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, seperti *role-playing* atau simulasi, untuk membantu siswa merasakan langsung pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang mencerminkan penguatan moderasi beragama di MTsN 2 Jember diwujudkan melalui dua pilar utama: seni budaya dan praktik toleransi di lingkungan sekolah.⁶⁴ Melalui seni budaya, madrasah secara rutin melaksanakan kegiatan tari-tarian dalam acara sekolah, seperti perayaan hari besar nasional atau acara perpisahan.

Tari-tarian yang dibawakan mencakup berbagai budaya dan etnis (tidak hanya Islam), termasuk tarian khas Bali dan daerah lain di Nusantara, yang secara efektif menanamkan nilai Uruf (kearifan lokal) dan Komitmen Kebangsaan pada peserta didik. Sementara itu, praktik moderasi harian diperkuat melalui kegiatan moderasi di sekolah, di mana madrasah menerapkan kebijakan anti-perundungan (*zero tolerance* terhadap *bullying*) yang ketat terhadap isu SARA, serta mendorong dialog terbuka dan kerja

⁶⁴ “Obsevasi di MTsN 2 Jember,” 16 Juni 2025.

sama antar siswa tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau suku. Seluruh kegiatan ini bertujuan membentuk lingkungan belajar yang Tawassuth (moderat), Tawazun (seimbang), dan inklusif.

Gambar 4. 2

Tari-Tarian⁶⁵



Gambar di atas menjadi dokumentasi adanya tarian khas Bali yang diimprovisasi dengan hijab oleh siswa MTsN 2 Jember.

Ibu Inayah, Guru SKI, menjelaskan bagaimana ia melaksanakannya di kelas.⁶⁶

Ketika saya mengajarkan materi tentang 'Persatuan Umat', saya tidak hanya fokus pada dalil-dalilnya, tetapi juga bagaimana kita menghargai perbedaan pandangan dalam Islam itu sendiri, dan lebih luas lagi, perbedaan antarumat beragama. Saya sering menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa bisa saling berargumentasi dengan sopan dan menghargai pendapat teman.

⁶⁵ MTsN 2 Jember, "Dokumentasi."

⁶⁶ Inayah, "di wawancara oleh peneliti," 18 Juni 2025.

Kami juga menonton video singkat tentang kerukunan di beberapa daerah di Indonesia, lalu siswa diminta menganalisisnya, ini sangat membantu mereka melihat contoh nyata moderasi. Beliau menambahkan, "Beberapa waktu lalu, kami juga dapat bimbingan teknis dari Kemenag Provinsi Bali tentang metode pembelajaran moderasi beragama yang sangat praktis untuk diterapkan di kelas, itu di akhir tahun 2023.

Dari pernyataan diatas materi juga saya lampirkan di lampiran 10 Bapak Agus selaku Guru PPKn, juga memaparkan pengalamannya:⁶⁷

Dalam pelaksanaan materi 'Keberagaman Masyarakat Indonesia', saya selalu menekankan bahwa keberagaman itu anugerah, bukan sumber perpecahan. Apalagi sekarang ada guru non muslim juga mengajar disini, Menurut saya itu sangat bagus untuk melatih sikap toleran dan moderasi siswa disini

Pelaksanaan kegiatan dan program pembiasaan juga terbukti menjadi wahana yang sangat efektif dalam memperkuat moderasi beragama. Program seperti Sholat Dhuha dan Bakti Sosial memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya toleransi, kerja sama, dan persatuan dalam keberagaman. Aktivitas ini melengkapi pembelajaran di kelas dengan pengalaman konkret yang menumbuhkan empati, mengurangi prasangka, dan membangun jembatan antarperbedaan. Peran aktif guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan dan fasilitator moderasi beragama merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan ini. Dukungan berkelanjutan dari kepala madrasah dalam bentuk pelatihan, monitoring, dan penyediaan sumber belajar menunjukkan bahwa kepemimpinan di MTsN 2 Jembrana bersifat transformatif dan berorientasi pada pengembangan kapasitas SDM untuk mencapai visi madrasah yang moderat.⁶⁸ Meskipun mungkin ada tantangan

⁶⁷ Agus, "di wawancara oleh peneliti," 17 Juni 2025.

⁶⁸ "Observasi di MTsN 2 Jembrana," 17 Juni 2025.

adaptasi di awal, upaya kolaboratif dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan telah memastikan konsistensi dalam pelaksanaan.



Gambar 4. 3

Pelaksanaan moderasi beragama⁶⁹

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum di MTsN 2 Jembrana tidak hanya sekadar memenuhi tuntutan kebijakan, tetapi telah menjadi budaya madrasah yang proaktif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini berimplikasi positif pada pembentukan karakter peserta didik yang toleran, inklusif, menghargai perbedaan, dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya persatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Evaluasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

Evaluasi kurikulum moderasi beragama di MTsN 2 Jembrana dilakukan melalui beberapa mekanisme. Dari hasil observasi dokumen, madrasah memiliki tim penjamin mutu kurikulum yang secara berkala

⁶⁹ MTsN 2 Jembrana, "Dokumentasi."

melakukan rapat evaluasi setiap akhir semester. Indikator evaluasi yang digunakan tidak hanya mencakup nilai akademik siswa pada mata pelajaran Agama dan PPKn, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku sosial siswa, yang diukur melalui observasi guru, laporan pembina OSIM, serta survei singkat kepada siswa dan orang tua.⁷⁰ Data lain yang juga diperhatikan adalah tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan moderasi beragama.

Gambar 4. 4

Rapat Evaluasi dan Koordinasi⁷¹



⁷⁰ "Observasi MTs N 2 Jembrana," 17 Juni 2025.

⁷¹ MTsN 2 Jembrana, "Dokumentasi."

Evaluasi kurikulum moderasi beragama di MTsN 2 Jembrana tidak hanya berfokus pada tes tertulis, melainkan sangat mengandalkan observasi perilaku dan penilaian sikap (afektif) siswa dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik ini yang kemudian menjadi indikator keberhasilan kurikulum, meliputi:

- a. Evaluasi Keterlibatan Lintas Agama: Guru dan tim kurikulum secara rutin mengevaluasi sejauh mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan perbedaan agama dan budaya (misalnya, kegiatan OSIS, Pramuka, atau seni). Indikator keberhasilan dilihat dari kemauan siswa muslim untuk membantu mempersiapkan perayaan Nyepi teman non-muslim, atau sebaliknya, yang mencerminkan nilai toleransi (*tasamuh*).
- b. Penilaian Respons Terhadap Isu Sensitif: Guru menggunakan metode studi kasus atau simulasi di kelas untuk melihat respons siswa terhadap isu-isu sensitif terkait perbedaan pandangan keagamaan. Hasil evaluasi tidak hanya dinilai benar atau salah, tetapi bagaimana siswa menunjukkan sikap anti-kekerasan dan komitmen kebangsaan melalui solusi yang damai dan konstitusional.
- c. Catatan Jurnal Guru: Setiap guru mata pelajaran, baik agama maupun umum, diwajibkan membuat catatan observasi (jurnal) mengenai sikap toleran, inklusif, dan anti-kekerasan yang ditunjukkan siswa di luar jam pelajaran. Misalnya, jika seorang siswa menunjukkan sikap mengambil jalan tengah (*tawassut*) saat terjadi perselisihan atau perdebatan antar kelompok di kantin, hal ini dicatat sebagai capaian positif kurikulum.

- d. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Hasil evaluasi sikap ini, khususnya yang menunjukkan kekurangan dalam aspek moderasi, ditindaklanjuti dalam bentuk konseling khusus atau dimasukkan kembali ke dalam materi ajar di pertemuan berikutnya untuk diperkuat. Madrasah juga melakukan evaluasi akhir tahun untuk mengukur peningkatan sikap moderasi secara umum di lingkungan sekolah.

Ibu Ika Wijayanti, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menjelaskan mekanisme evaluasi:⁷²

Setiap semester, kami mengadakan rapat evaluasi kurikulum, dan di sana kami khusus membahas bagaimana a pelaksanaan program moderasi beragama. Kami melihat dari absensi siswa di kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial, partisipasi mereka dalam diskusi, dan yang paling penting, perubahan sikap mereka di lingkungan madrasah maupun di luar. Guru-guru melaporkan secara berkala, dan kami juga punya kotak saran yang bisa diisi siswa jika ada permasalahan terkait toleransi.

Meskipun menunjukkan hasil positif, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum moderasi beragama tidak lepas dari tantangan. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah memastikan konsistensi pemahaman moderasi beragama di seluruh guru dan staf, serta mengukur dampak jangka panjang secara kuantitatif yang lebih akurat.

Bapak Samsul Laili, Kepala Madrasah, mengungkapkan tantangan ini.⁷³

⁷² Ika Wijayanti, “di wawancara oleh peneliti,” 17 Juni 2025.

⁷³ Samsul Laili, “di wawancara oleh peneliti,” 17 Juni 2025.

Tantangannya itu bagaimana kita bisa seragamkan pemahaman moderasi beragama ini di semua guru, tidak hanya guru agama dan PPKn. Kami juga ingin punya instrumen evaluasi yang lebih konkret untuk mengukur perubahan perilaku siswa secara individual. Untuk itu, kami merencanakan pelatihan lanjutan bagi semua guru dan mungkin akan mengembangkan modul evaluasi yang terintegrasi dengan rapor siswa, yang harapannya bisa diterapkan di semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Kami juga berencana untuk melibatkan psikolog pendidikan dalam evaluasi dampak psikososial pada siswa.

Berdasarkan data yang terkumpul, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di MTsN 2 Jember untuk menguatkan moderasi beragama menunjukkan efektivitas dan komitmen yang kuat dari seluruh elemen madrasah. Integrasi nilai-nilai moderasi tidak hanya berhenti pada perencanaan, tetapi terinternalisasi dengan baik dalam praktik pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru-guru Agama dan PPKn telah berhasil mengadaptasi materi dan menggunakan berbagai metode inovatif seperti diskusi, studi kasus, proyek, dan penggunaan media visual, yang secara aktif melibatkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi. Penekanan pada dialog, penalaran kritis, dan *problem-solving* dalam isu-isu sensitif menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan untuk membentuk pola pikir moderat, bukan sekadar transfer informasi. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pembentukan karakter.

Tabel 4. 1

Temuan Hasil Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?	<p>a. Perencanaan kurikulum di MTsN 2 Jembrana sangat terencana. Penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah yang komprehensif, meliputi Visi, Misi, Struktur Kurikulum, dan Kalender Pendidikan. Secara praktis, perencanaan kurikulum ini diterjemahkan melalui kewajiban setiap guru untuk menyusun perangkat ajar yang rinci, seperti Program Tahunan, Program Semester, dan Modul Ajar</p> <p>b. Perencanaan melalui Visi dan misi madrasah jelas mencantumkan nilai moderasi beragama, berlandaskan PMA Nomor 31 Tahun 2020.</p> <p>c. Perencanaan juga dirumuskan kolaboratif untuk mengintegrasikan toleransi dan anti-radikalisme. Materi pun disesuaikan, seperti penekanan penyebaran Islam yang damai dalam SKI, didukung pelatihan guru.</p>
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?	<p>a. Pelaksanaan kurikulum moderasi beragama berjalan komprehensif. Pembiasaan Penghargaan Waktu: Seluruh warga madrasah sangat menghormati waktu ibadah agama lain dan hari raya lokal. Misalnya, pada saat perayaan keagamaan Hindu, pihak madrasah memastikan siswa Muslim memahami dan menghormati kekhusyukan</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
		umat lain, menunjukkan sikap Tasāmuḥ yang tulus. b. Pelaksanaan juga melalui Guru agama dan PPKn menggunakan metode partisipatif (diskusi, proyek) di kelas. c. Pelaksanaan juga melalui Guru yang berperan sebagai teladan dan agen moderasi, dengan dukungan penuh kepala madrasah melalui pelatihan berkelanjutan.
3.	Bagaimana evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik?	a. Evaluasi dilakukan berkelanjutan oleh tim penjamin mutu, dengan indikator perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Hasilnya, pemahaman dan praktik moderasi siswa meningkat signifikan, ditandai toleransi dan penurunan perundungan. Tantangannya adalah konsistensi pemahaman staf dan pengukuran dampak kuantitatif. Madrasah berencana mengembangkan modul evaluasi terintegrasi dengan rapor (2025/2026) untuk perbaikan.

C. Pembahasan Penemuan

1. Perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan kurikulum moderasi beragama di MTsN 2 Jember didasarkan pada integrasi nilai-nilai toleransi ke dalam core kurikulum yakni mata pelajaran atau materi

pelajaran yang dianggap esensial dan diberikan kepada semua siswa dalam program pendidikan, bukan sekadar tambahan. Madrasah telah merevisi pedoman internal pengembangan kurikulum dan memasukkan hidden kurikulum seperti pelajaran, nilai, norma, dan perilaku yang dipelajari siswa disekolah secara tidak langsung, diluar dari materi pelajaran formal yang diajarkan secara eksplisit juga ditambah dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yakni prinsip keadilan, prinsip keseimbangan, prinsip toleransi, prinsip kejujuran, prinsip keterbukaan dalam berfikir, prinsip kasih saang terhadap sesama, prinsip fleksibilitas dalam kehidupan⁷⁴, sesuai dengan semangat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mendorong pendidikan karakter. Dalam rapat kerja tahunan, tim kurikulum secara spesifik mengidentifikasi kompetensi dasar dan indikator capaian yang relevan dengan moderasi beragama, khususnya pada mata pelajaran yang sensitif terhadap isu keberagaman seperti Agama dan PPKn. Selain itu, ditemukan adanya penyusunan panduan materi tambahan yang dibuat oleh guru-guru secara kolaboratif, yang memuat contoh-contoh kasus nyata terkait kerukunan beragama di Jember.

Menurut Fatah Syukur dalam jurnal Manajemen pendidikan yang ditulis oleh Deni Pandu Perencanaan adalah tindakan sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perkumpulan, termasuk lembaga pendidikan,

⁷⁴ Karim dan Umam, "Model Pendidikan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

untuk membuat keputusan yang tepat dan cermat tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁵

Hal ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh . T. Hani Handoko megutip dari buku karya Taufik yang berjudul Manajemen Pendidikan Islam. Menurutnya, perencanaan atau perencanaan adalah langkah untuk menetapkan tujuan organisasi dan usaha untuk mencapainya. Langkah-langkah ini termasuk menentukan strategi, proyek, kebijakan, prosedur, program, sistem, metode, anggaran, dan standar yang diperlukan.⁷⁶

Jadi kesimpulan temuan penelitian tantang Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali yakni perencanaan dirumuskan kolaboratif untuk mengintegrasikan toleransi dan anti-radikalisme. Materi pun disesuaikan, seperti penekanan penyebaran Islam yang damai, didukung pelatihan guru.

2. Pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

Pelaksanaan kurikulum moderasi beragama di MTsN 2 Jembrana menunjukkan beragam praktik yang inovatif. Dalam pembelajaran

⁷⁵ “View of Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah,” diakses 15 Juli 2025, <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/286/182>.

⁷⁶ M. Pd Taufik, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. oleh M. S. I. Sulis Rokhmawanto (2023), <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/775/>. Hal 67

intrakurikuler, guru secara aktif menggunakan metode Role Play atau simulasi di kelas untuk menggambarkan skenario konflik dan resolusi yang moderat, mendorong empati siswa terhadap perbedaan. Contohnya, dalam pelajaran Agama, guru mengajak siswa menganalisis berbagai sudut pandang dalam memahami teks keagamaan untuk melatih sikap *tawassuth* (moderat). Guru PPKn juga sering menggunakan metode proyek berbasis komunitas, di mana siswa diminta mewawancarai tokoh-tokoh agama atau adat di lingkungan Jember tentang praktik kerukunan.

Temuan menunjukkan bahwa praktik-praktik moderasi yang sudah berjalan secara alamiah di lingkungan madrasah, seperti adanya toleransi dalam hari raya lokal dan interaksi lintas budaya antar siswa, diangkat sebagai studi kasus dan materi ajar dalam perencanaan kurikulum. Ini terlihat dari:

- a. Integrasi Isu Lokal: Guru Agama maupun Umum secara eksplisit mencantumkan contoh-contoh nyata moderasi dalam kehidupan sekolah sebagai bahan diskusi (misalnya, bagaimana menyikapi perayaan Nyepi atau Galungan dalam konteks madrasah).
- b. Penyusunan RPP Tematik: Dalam rapat penyusunan RPP tahunan, disepakati bahwa materi moderasi tidak hanya sebatas teori, melainkan harus berbasis pengalaman siswa. Misalnya, pada mata pelajaran Akidah, ditambahkan capaian pembelajaran tentang pentingnya tasamuh (toleransi) dengan contoh praktik yang sudah dilakukan siswa.

Proses ini menegaskan bahwa perencanaan kurikulum di MTsN 2 Jembrana bersifat adaptif, menjadikan kehidupan sekolah sebagai sumber utama data untuk merumuskan tujuan dan materi penguatan moderasi beragama.

Menurut Besse Ruhaya Pelaksanaan adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Setiap pelaksanaan dalam organisasi harus memiliki kekuatan yang kuat dan meyakinkan karena jika tidak, proses pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan akan sulit terealisasi.⁷⁷

Hal ini sependapat dengan Muhammad Kautsar yang menjelaskan Pada tahap pelaksanaan, lembaga pendidikan islam harus menetapkan kebijakan, memberikan motivasi kepada guru dan karyawan, dan menyediakan sumber daya untuk menerapkan strategi. Eksekusi strategis termasuk membangun budaya yang mendukung strategi, membangun dan memanfaatkan sistem informasi, mengatur ulang kegiatan, dan menyiapkan anggaran.⁷⁸

⁷⁷ Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 1, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174.

⁷⁸ Muhammad Kautsar dan Siti Julaiha, "Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>.

Pelaksanaan moderasi beragama di MTsN 2 Jembrana bukan hanya pada pembelajaran saja tetapi juga pada hari-hari besar agama lain seperti contoh dibawah ini:

Tabel 4. 2

Peringatan Hari Besar Keagamaan

No	ISLAM	Keterangan	HINDU	Keterangan
1.	27 Januari	Isra Miraj Nabi Muhammad SAW	12 Februari	Pagerwesi (Pemujaan Hyang Prmesti Guru)
2.	31 Maret	Hari Raya Idul Fitri	29 Maret	Hari Raya Nyepi (Hari Meditasi dan Catur Brata Penyepian)
3.	6 Juni	Idul Adha	23 April	Hari Raya Galungan (Peringatan atas terciptanya alam semesta beserta isinya dan kemenangan dharma melawan adharma dilaksanakan 210 hari sekali)
4.	27 Juni	Tahun Baru Islam 1447 H	03 Mei	Hari Raya Kuningan (Menghaturkan sesaji dan persembahan atas turunnya Kembali sang hyang widi yang disertai oleh dewata dilaksanakan 210 hari sekali atau 10 hari

No	ISLAM	Keterangan	HINDU	Keterangan
				setelah hari raya galunagn)

Jadi dapat disimpulkan temuan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali yakni Pelaksanaan kurikulum moderasi beragama berjalan komprehensif. Pembiasaan Penghargaan Waktu: Seluruh warga madrasah sangat menghormati waktu ibadah agama lain dan hari raya lokal. Misalnya, pada saat perayaan keagamaan Hindu, pihak madrasah memastikan siswa Muslim memahami dan menghormati kekhusyukan umat lain, menunjukkan sikap Tasāmuh yang tulus.

3. Evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk menguatkan moderasi beragama pada peserta didik

Evaluasi kurikulum moderasi beragama di MTsN 2 Jembrana dilakukan dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada pemantauan perubahan perilaku dan sikap jangka panjang. Madrasah menerapkan sistem Jurnal Harian Siswa yang diisi oleh guru, mencatat observasi terhadap interaksi toleran atau potensi konflik antar siswa, sebagai bagian dari penilaian sikap.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu keagamaan dan sosial yang provokatif, mereka tidak mudah terhasut dan cenderung mencari informasi dari

berbagai sumber. Indikator lain adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perbedaan pendapat secara dialogis tanpa melibatkan emosi berlebihan, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, tantangan masih ditemukan dalam mengukur dampak moderasi terhadap lingkungan keluarga siswa serta keterlibatan aktif semua orang tua dalam mendukung program moderasi madrasah. Untuk itu, madrasah berencana untuk mengembangkan modul edukasi moderasi beragama untuk orang tua dan menjalin kerjasama yang lebih erat dengan komite madrasah untuk sosialisasi program di tahun ajaran berikutnya.

Menurut Muhammad Kautsar Evaluasi adalah tahap terakhir dalam proses manajemen. Mengkaji ulang faktor eksternal, yang menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan saat ini untuk menerapkan dan meninjau faktor internal; mengukur kinerja dan prestasi; dan mengambil tindakan korektif adalah tiga kegiatan evaluasi utama. Karena kesuksesan satu hari tidak menjamin kesuksesan hari berikutnya, evaluasi strategis harus dilakukan.⁷⁹

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Widoyoko mengutip dari jurnal karya Muh Ibnu Sholeh yang berjudul evaluasi dan pengawasan manajemen pembelajaran pendidikan islam untuk meningkatkan kualitas akademik. Pendapatnya sebagai berikut: Dalam

⁷⁹ Kautsar dan Julaiha, "Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam." Hal 14

pendidikan Islam, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai efektivitas program pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan penerapan kurikulum Islam, mengukur kemajuan siswa, dan mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan temuan penelitian tentang Peran Kurikulum Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali Evaluasi dilakukan berkelanjutan oleh tim penjamin mutu, dengan indikator perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Hasilnya, pemahaman dan praktik moderasi siswa meningkat signifikan, ditandai toleransi dan penurunan perundungan SARA. Tantangannya adalah konsistensi pemahaman staf dan pengukuran dampak kuantitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Muh Ibnu Sholeh Sholeh dkk., “Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka diperoleh kesimpulan :

1. Perencanaan kurikulum di MTsN 2 Jembrana sangat terencana. Penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah yang komprehensif, meliputi Visi, Misi, Struktur Kurikulum, dan Kalender Pendidikan. Secara praktis, perencanaan kurikulum ini diterjemahkan melalui kewajiban setiap guru untuk menyusun perangkat ajar yang rinci, seperti Program Tahunan, Program Semester, dan Modul Ajar
2. Pelaksanaan kurikulum moderasi beragama berjalan baik. Seluruh warga madrasah sangat menghormati waktu ibadah agama lain dan hari raya lokal. Misalnya, pada saat perayaan keagamaan Hindu, pihak madrasah memastikan siswa Muslim memahami dan menghormati kekhusyukan umat lain, menunjukkan sikap Tasāmuh yang tulus.
3. Evaluasi dilakukan berkelanjutan oleh tim penjamin mutu, dengan indikator perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Hasilnya, pemahaman dan praktik moderasi siswa meningkat signifikan, ditandai toleransi dan penurunan perundungan SARA. Tantangannya adalah konsistensi pemahaman staf dan pengukuran dampak kuantitatif. Madrasah berencana mengembangkan modul evaluasi terintegrasi dengan rapor (2025/2026) untuk perbaikan

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, maka terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu mengawasi tentang pelaksanaan seluruh program yang ada di sekolah mengenai penguatan moderasi beragama agar siswa lebih memahami tentang mderasi beragama yang mendalam.
2. Waka kurikulum dan seluruh guru harus bekerja sama, tetap teguh pada program saat ini, dan terus mengembangkan inovasi dan gagasan yang menarik bagi siswa. Selain itu, penting untuk mempertahankan semangat untuk mengajarkan moderasi beragama kepada peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- Agus Setiawan. *Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Tinjauan dari Delapan Standar Nasional Pendidikan*. 15,3 (2023).
- Ar, Samsul. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>.
- Awalita, Siti Nurdina. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtidai'iyah." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>.
- Budiman, Agus, Mohammad Tajuddin Al-afghani, dan Maston Akbar Sansayto. "Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, advance online publication, 18 April 2024. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.210>.
- Cristiana, Edelweisia. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Menangkal Radikalisme." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 7 (November 2021): 7. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i7.180>.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta:" Departemen Agama Republik Indonesia., 2010.
- Dzinnuroini, Dzinnuroini, dan Ahidul Asror. "Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Moderat." *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies* 1, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.35719/icon.v1i1.1>.
- Faruq, Umar Al. "PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PERISAI RADIKALISME DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021).
- Gani, Ramlah H. A., Nunung Supratmi, Titin Ernawati, dan Herman Wijaya. "Pembinaan Guru Inspiratif: Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dalam Program Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia* 1, no. 1 (2024): 45–56.
- Hasan, Hanif, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

- Hasanah, Siti Nurhidayatul. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Academia Publication, 2021.
- Hasyim, Fuad, dan Junaidi Junaidi. “Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Dan Intoleransi Pelajar Di Karesidenan Surakarta.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2141>.
- Jakiyudin, Ahmad Havid. “Urgensi Literasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Bermedia Sosial Perspektif Al Qur’an.” *JURNAL PENELITIAN* 17, no. 1 (2023): 105. <https://doi.org/10.21043/jp.v17i1.17148>.
- Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, dan Safinah Safinah. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.” *Jurnal Manajemen & Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19.
- Karim, Abdul, dan Khairul Umam. “Model Pendidikan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.” Text.Chapter. UIN KHAS PRESS. model pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan. Diakses 30 Juli 2025. <https://press.uinkhas.ac.id/index.php/ukp/catalog/view/35/52/508>.
- Kautsar, Muhammad, dan Siti Julaiha. “Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI. 2019.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020. <https://repository.deepublish.com/ms/publications/590361/>.
- Khoirunnissa, Rahma, dan Syahidin Syahidin. “Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Wahida Raihan Sirait, dan Suryadi Fajri. “Modul Kurikulum Berbasis Moderasi Beragama Pada Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Ptkin.” . . H, t.t.
- Kristina. “Arti La Yukallifullahu Nafsan Illa Wus’aha pada Ayat Terakhir Al Baqarah.” detikhikmah. Diakses 9 Desember 2025. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6985698/arti-la-yukallifullahu-nafsan-illa-wusaha-pada-ayat-terakhir-al-baqarah>.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

- Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. "Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19–31.
- "Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan | JEID : Journal of Educational Integration and Development." Diakses 25 Mei 2025. <https://embada.com/index.php/jeid/article/view/141>.
- Mufid, Muchamad. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.
- Nasir, Moh, Ady Mahmudinata, Hafidulloh, Miftah Ulya, dan Fauzan Firdaus. *Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan*. 1 (Desember 2023): 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>.
- Nurdaeni, Ni Made, Hasbi Indra, dan Akhmad Alim. "Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Kurikulum Merdeka." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.14939>.
- "OSF." Diakses 20 Mei 2025. https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs_v1?view_only=.
- "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Guru Bahasa Inggris Madrasah Di Kabupaten Bengkulu Selatan Dan Kaur | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar." Diakses 11 Desember 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22918>.
- "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan | Uliatunida | Medikom | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah." Diakses 10 Desember 2025. <http://journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/view/16>.
- Rizal, Hasan Syaiful, dan Ulfatul Chasanah. "Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab MTs Kelas VII Kurikulum KMA No. 183 2019." *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3532>.
- Rohman, Fatkhur. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *NIZHAMIYAH* 8, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30821/niz.v8i2.393>.

- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 1. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174.
- Sa'ad, Aslam, dan Muhammad Faiz. "Membangun Moderasi Beragama Melalui Studi Agama-Agama Di Perguruan Tinggi Di Indonesia." Text.Chapter. UIN KHAS PRESS. Research Books. Diakses 11 Desember 2025. <https://press.uinkhas.ac.id/ukp/catalog/view/43/48/503>.
- Sainuddin, Ibnu Hajar. *Moderasi Beragama dan Radikalisme di Era Modern*. 4 Januari 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/t36wx>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Disunting oleh Hamzah Upu. Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017. <https://eprints.unm.ac.id/14856/>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sholeh, Muh Ibnu Sholeh, Efendi Nur, dan Imam Junaris. "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>.
- Si, Dr R. A. Fadhallah, S. Psi, M. WAWANCARA. UNJ PRESS, 2021.
- "Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren | Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." Diakses 24 Mei 2025. <https://www.jmpi.stit-alhikmahwk.ac.id/jmpi/article/view/14>.
- Taufik, M. Pd. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Disunting oleh M. S. I. Sulis Rokhmawanto. 2023. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/775/>.
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, dan Nizma Syawie. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi* 19, no. 1 (2021): 101–11. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.
- Uswatun Hasanah, ahmad thib. *Pendidikan Moderasi Beragama dalam Menangkal Radikalisme: Perspektif Al-Quran*. 7 (2025).
- "View of Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah." Diakses 15 Juli 2025. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/286/182>.
- Wibowo, Devi Vionitta, Erni Munastiwi, dan Ahmad Sanusi. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 1–20.

Lampiran- Lampiran

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian					
Judul/Isu/Te ma	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali	Penguatan moderasi beragama melalui kurikulum	a. Perencanaan kurikulum b. Pelaksanaan Kurikulum c. Evaluasi kurikulum	1. Primer a. Kepala MTsN 2 Jembrana b. Waka Kurikulum MTsN 2 Jembrana c. Guru PPKN d. Guru SKI e. Guru Fikih f. Guru Akidah 2. Sekunder Wawancara dan dokumentasi	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif a. Teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. b. Subjek penelitian: Kepala madrasah, guru agama c. Lokasi: MTsN 2 Jembrana	1. Bagaimana perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk mengajukan moderasi beragama pada peserta didik? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana untuk mengajukan moderasi beragama pada peserta didik? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum Madrasah

Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Dini Putri Hidayah
NIM : 221101030062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Jember, 20 Oktober 2025



Dini Putri Hidayah
NIM.221101030062

Lampiran 3 Permohonana Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12716/In.20/3.a/PP.009/06/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs N 2 Jembrana
 Jl. Raya Denpasar-Gilimanuk, Desa Yeh Sumbul, Kec. Mendoyo Kab. Jembrana

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 221101030062
 Nama : DINI PUTRI HIDAYAH
 Semester : Semester enam
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MELAU KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SAMSUL LAILI S.PD.I, M.PD

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Juni 2025
 an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBRANA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA

Jalan Denpasar Gilimanuk, Desa Yehsumbul, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana
NSPN : 60702893

Email : mtsn.mdy@gmail.com / mtsnmendoyo@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-320/MTs.18.04/PP.00.5/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dini putri Hidayah
NIM : 221101030062
Semester : 6 (enam)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana selama 10 hari terhitung sejak tanggal 10 Juni 2025 s/d 20 Juni 2025 dengan skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana".

Demikian surat ini keterangan inidibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mendoyo, 24 Juni 2025
Kepala Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Jembrana






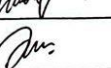



Samsul Laili

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 10 Juni 2025	Pengajuan surat izin penelitian ke pihak MTSN 2 Jembrana	
2.	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MTSN 2 Jembrana	
3.	Kamis, 12 Juni 2025	Wawancara Guru Agama MTSN 2 Jembrana	
4.	Jumat, 13 Juni 2025	Observasi rapat perencanaan kurikulum MTSN 2 Jembrana	
5.	Senin, 16 Juni 2025	Observasi Kegiatan moderasi beragama MTSN 2 Jembrana	
6.	Selasa, 17 Juni 2025	Observasi kegiatan Moderasi beragama MTSN 2 Jembrana	
7.	Rabu, 18 Juni 2025	Wawancara guru ppkn MTSN 2 Jembrana	

Jembrana, 19 Juni 2025
Kepala Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Jembrana




Samsul Laili

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 6 Pedoman Kegiatan Penelitian

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana proses penguatan moderasi beragama melalui kurikulum di MTsN 2 Jembrana, dengan rincian sebagai berikut:

Aspek yang Diamati	Uraian Pengamatan
Perencanaan Kurikulum	Pengamatan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang memuat nilai moderasi beragama seperti toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan.
Pelaksanaan Pembelajaran	Observasi terhadap proses belajar mengajar, keterlibatan guru, dan integrasi nilai-nilai moderasi dalam kegiatan pembelajaran.
Metode dan Media Pembelajaran	Pengamatan terhadap penggunaan metode pembelajaran moderat, inklusif, dan media yang mendukung nilai toleransi.
Sikap Peserta Didik	Mengamati perilaku dan sikap peserta didik selama kegiatan belajar terkait sikap moderat, toleransi, dan penghargaan perbedaan.
Evaluasi Pembelajaran	Observasi terhadap bentuk penilaian dan refleksi yang dilakukan guru untuk mengukur aspek sikap moderasi beragama.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mendalam mengenai bagaimana kurikulum di MTsN 2 Jembrana digunakan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama.

Fokus Penelitian	Indikator (Tolak Ukur)	Informan	Pertanyaan
Perencanaan Kurikulum Berbasis Moderasi	Integrasi nilai moderasi, keterlibatan guru dan kepala madrasah dalam perencanaan	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru	1. Bagaimana proses penyusunan kurikulum yang mengandung nilai moderasi beragama? 2. Nilai-nilai apa saja yang dimasukkan ke dalam perencanaan? 3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum?
Pelaksanaan Kurikulum Moderasi	Implementasi nilai moderasi dalam proses pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran moderat	Guru Mapel, Siswa	1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi dalam proses belajar? 2. Metode apa yang digunakan guru? 3. Bagaimana

			respon siswa terhadap pembelajaran tersebut?
Evaluasi Kurikulum Moderasi	Penilaian sikap moderat dan toleran siswa, tindak lanjut hasil evaluasi	Guru, Waka Kurikulum	1. Bagaimana bentuk evaluasi sikap moderasi siswa? 2. Apakah ada instrumen khusus? 3. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi?

C. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis, visual, atau arsip yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama melalui kurikulum di MTsN 2 Jember.

Fokus Penelitian	Dokumentasi yang Berkaitan
Perencanaan Kurikulum	Dokumen kurikulum, hasil rapat kurikulum, program kerja madrasah
Pelaksanaan Pembelajaran	Dokumentasi proses belajar mengajar, kegiatan keagamaan, kegiatan lintas budaya
Evaluasi Pembelajaran	Buku nilai, laporan hasil belajar, catatan observasi guru
Kegiatan Pendukung Moderasi	Dokumentasi kegiatan OSIS, Rohis, dan program toleransi antar siswa

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara

No	Gambar	Uraian
1.		<p>Wawancara bersama Bapak Samsul Laili selaku Kepala MTsN 2 Jembrana</p>
2.		<p>Wawancara bersama Ibu Ika Wijayanti selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Jembrana</p>
3.		<p>Wawancara bersama Ibu Catur selaku Guru Aqidah dan Fikih MTsN 2 Jembrana</p>

Lampiran 8 Kegiatan Moderasi Beragama



Lampiran 9 Rapat Koordinasi Bulanan



UNIVERSITAS
KIAI HAJI AHD
JEMBER



Lampiran 10 Materi SKI

MATERI SKI KELAS VII MTS SEMESTER 1 DAN 2

MEMAHAMI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

1. Sejarah : Pengetahuan, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, seperti riwayat dan tambo (di minangkabau).
2. Kebudayaan : berasal dari kata Budi dan daya.

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya adalah akal Budi atau pikiran, maksudnya segala sesuatu yang berkenaan dengan budi karya manusia (hasil).

b. Menurut Edward B. Taylor, kebudayaan adalah seluruh sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat atau sesuatu yang dipelajari dan diteruskan dari generasi ke generasi. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun,

c. Menurut Ibnu Khaldun kebudayaan adalah: Kondisi-kondisi kehidupan melebihi dari yang diperlukan.

JADI, KEBUDAYAAN ADALAH SESUATU YANG BERHUBUNGAN DENGAN HASIL KEGIATAN YANG BERUPA CIPTA, KARSA, DAN KARYA MANUSIA PADA MASA LAMPAU YANG MENJADI PELAJARAN SAMPAI SAAT INI. SEPERTI KEPERCAYAAN, KESENIAN DAN ADAT ISTIADAT.

3. Islam : agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis yang diturunkan ke dunia melalui wahyu dari Allah SWT, dan dari Nabi Muhammad saw.

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Jadi, SKI adalah suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang benar-benar terjadi serta yang berhubungan dengan perbuatan manusia, pada umat Islam di dalam wilayah Islam, dan juga SKI merupakan pengetahuan, uraian tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau tentang hasil Kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat masyarakat yang khusus menganut agama Islam.

2. Sejarah Kebudayaan Islam bermula dari Jazirah Arab yang muncul setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul. Sebelum Islam datang, masyarakat Arab sudah mempunyai kebudayaan diantaranya kebudayaan nomaden (hidup secara berpindah-pindah). Serta kebudayaan-kebudayaan yang sudah maju seperti kebudayaan Asyrian, Kan'an, Saba' dan Samud.

3. Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang cara berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh kebudayaan yang ada sebelumnya.

Lampiran 11 Jadwal pelajaran

[illegible]

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Dini Putri Hidayah
 NIM : 221101030062
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Agustus 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Rejosari, Desa Benculuk,
 Kec. Cluring Kab. Banyuwangi
 No. HP : 085258571627
 Email : diniputrihidayah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Khodijah 158
2. MI Miftahul Ulum II
3. MTs Aswaja
4. MAN 3 Banyuwangi
5. UIN KHAS Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. DUTA UIN KHAS Jember 2024
2. Kaderisasi HMPS MPI